MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG 1-10 MELALUI KEGIATAN MENANAM BUNGA PADA ANAK KELOMPOK A AL-HUDA KANIGORO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gela rSarjana Pendidikan(S.Pd)

Pada Program Studi PG PAUD

Oleh:

KUSNUL KALIMAH

NPM: 11.1.01.11.0387

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

Skripsi oleh:

KUSNUL KALIMAH
NPM : 11.1.01.11.0387

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG 1-10 MELALUI KEGIATAN MENANAM BUNGA PADA ANAK KELOMPOK A AL-HUDA KANIGORO

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada jurusan PG. PAUD

Pembimbing I	Pembimbing II
Intan Prasthastari W, M.Pd.,M.Psi	Drs. Kuntjojo,M.Pd.,M.Psi
NIDN. 0729078402	NIDN. 0717015501

Skripsi oleh:

KUSNUL KALIMAH
NPM : 11.1.01.11.0387

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG 1-10 MELALUI KEGIATAN MENANAM BUNGA PADA ANAK KELOMPOK A AL-HUDA KANIGORO

Telah dipertahankan di depan panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri
Tanggal : 10 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji: Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.
2. Penguji I :Intan Prahastari Wijaya, M.Pd, M.Psi
3. Penguji II : Drs. Kuntjojo, M.Pd.M Psi

Mengetahui
Dekan FKIPI UNP Kediri

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG 1-10 MELALUI KEGIATAN MENANAM BUNGA PADA ANAK KELOMPOK A AL-HUDA KANIGORO

KUSNUL KALIMAH
11.1.01.11.0387
FKIP – PG PAUD
Pembimbing 1: Drs. Kuntjojo, M.Pd., M.Psi..
Pembimbing 2 : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., MPsi
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Kusnul Kalimah: Meningkatkan Kemampuan Berhitung 1-10 Melalui Kegiatan Menanam Bunga Pada Anak Kelompok A Al-Huda Kanigoro, Skripsi, PG PAUD, FKIP UNP Kediri, 2015..

Kemampuan konsep bilangan pada kelompok A di TK AL-HUDA Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar berdasarkan evaluasi kegiatan pembelajaran pratindakan masih belum tuntas. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang digunakan guru mayoritas menggunakan metode pemberian tugas dan tidak melibatkan partisipasi anak. Guna meningkatkan prestasi belajar anak Kelompok A di TK AL-HUDA Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi untuk pembelajaran konsep bilangan. (2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan konsep bilangan kelomok A di TK AL-HUDA Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar dengan metode demontrasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak didik TK AL-HUDA Banggle Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrument berupa RKH, untuk mengumpulkan data berupa table observasi. Peneliti terlibat secara penuh dalam kegiatan penelitian baik perencanaan, pelaksanaan,pengamatan maupun refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus, diketahui ketuntasan belajaran anak didik mengalami peningkatan 26,7% pada siklus I pada siklus II 40% dan siklus III 80%. Hal ini menunjukkan melalui media permainan bola bowling dapat meningkatkan hasil belajar anak, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Untuk disarankan agar guru dapat memilih media yang tepat kreatif dalam mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran konsep bilangan agar berhasil dengan baik dan tidak membosankan . Harapan peneliti, semoga dengan pengalaman peneliti ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan yang terjun di dunia pendidikan..

Kata Kunci: KemampuanKognitif, MetodeDemonstrasidanKonsepBilangan.

I. .Latar Belakang Masalah

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dengan keindahan alam. dirasakan mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.

Aspek perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan dan hal ini merupakan tujuan pembelajaran di TK. Dengan kemampuan kognitif dan daya pikir tersebut manusia akan dapat membedakan mana yang benar atau yang salah, mana yang harus dilakukan atau dihindari, bagaimana harus bertindak oleh karena itu kemampuan kognitif sangat penting bagi kehidupan seseorang dan perlu dibekali dan dikembangkan sedini mungkin.

Untuk metode pembelajaran yang dipergunakan oleh guru di Paud AL=HUDA Kanigoro terutama dalam meningkatkan kemampuan konsep bilangan sederhana masih kurang sesuai dengan minat dan kemampuan anak didik dalam memahami konsep bilangan sederhana. Proses pembelajaran yang diharapkan adalah anak didik dapat mengembangkan kemampuan konsep bilangan berhitung permulaan secara optimal. Berdasarkan data tersebut diatas tampak bahwa ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan.Oleh sebab itu guru selaku peneliti termotivasi untuk mencari permasalahan serta mencari solusi penyelesaian dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

II. METODE PENELITIAN

A. Subyek dan setting penelitian

Subyek penelitian tindakan ini adalah anak TK kelompok A yang berjumlah 15 anak. Terdiri dari 4 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Obyek penelitiannya adalah proses belajar konsep bilangan melalui kegiatan menanam bunga pada anak kelompok A PAUD Al-HUDA Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

Setting penelitian ini dilaksanakan di PAUD AL-HUDA karena alasan mendasar pemilihan tempat penelitian itu karena aktivitas peneliti sehari-hari sebagai pengajar disekolah tersebut. Hal itu dilaksanakan karena pertimbangan sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di dalam kelas yang di ajar oleh guru sebagai peneliti.
2. Penelitian tindakan kelas akan berjalan baik jika terkait dengan program peningkatan kinerja guru dan pengembangan materi di sekolah sendiri.
3. Penelitian tindakan yang dilaksanakan berkaitan dengan proses, materi dan evaluasi pembalajaran yang dilaksanakan di kelas.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Wardani(2007)).

Adapun yang menjadi pertimbangan digunakan penelitian tindakan kelas adalah:

1. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu metode dan proses menjembatani antara teori dan praktek atau dengan kata lain adanya kontribusi peneliti terhadap permasalahan yang dihadapi dengan teori-teori yang dimilikinya.
2. Penelitian tindakan kelas dapat mengkaji permasalahan secara praktis, situasional dan konstektual, serta bertujuan untuk menentukan tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi, secara umum dalam metode ini lebih mengarah kepada pemecahan masalah dan perbaikan.

Penelitian Tindakan Kelas ini memanfaatkan model Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002) yang berbentuk

spiral dari siklus ke siklus berikutnya.

Setiap siklus terdiri dari:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi dan pengamatan
4. Evaluasi refleksi yang bersifat siklus sesuai dengan jumlah siklus yang direncanakan

Adapun prosedur yang ditetapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan yaitu menyusun rencana tindakan dan penelitian tindakan seta mengidentifikasi masalah dari pelaksanaan tindakan sebelumnya dan menetapkan alternative pemecahan masalah. Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan yaitu

a. Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)
b. Rencana Kegiatan Harian (RKH)
c. Media yang digunakan dalam pembelajaran.
d. Format penilaian kemampuan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan adalah penerapan dari apa yang direncanakan. Pada tahap ini akan dilaksanakan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH) dengan melalui media menanam bunga.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah :

a. Menjelaskan kepada anak mengenai pembelajaran menggunakan media kegiatan menanam bunga.
b. Melaksanakan pembelajaran dengan media menanam bunga.
c. Memberikan bimbingan kepada anak yang memerlukan
d. Penilaian kegiatan.

3. Tahap Observasi (Pengumpulan Data)

Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan atau pengumpulan data yang diperlukan selama kegiatan berlangsung, Dalam

pelaksaannya dilakukan secara terus menerus, mulai dari siklus satu sampai siklus berikutnya yang dapat dihasilkan perubahan yang diingkan, yang dilakukan oleh pengamat (baik oleh pengamat ataupun guru sendiri).

4. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk memproses data atau masukan yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan. Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tujuan dari refleksi adalah memperoleh data yang menunjukan ada tidaknya keharusan untuk melakukan perbaikan dan mengubah perencanaan pada siklus berikutnya.

Pada penelitian tindakan kelas ini setiap siklus dikatakan berhasil apa bila ada peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui media menanam bunga. Langkah – langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus 1
   a. Tahap perencanaan
      1) Membuat rencana kegiatan mingguan (RKM)
      2) Membuat rencana kegiatan harian (RKH)
      3) Membuat instrument penelitian
      4) Mempersiapkan sarana dan prasarana
   b. Tahap pelaksanaan tindakan
      1) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran
      2) Melaksanakan pembelajaran dengan media menanam bunga
      3) Membantu anak didik yang mengalami kesulitan
   c. Tahap pengamatan
      1) Mengamati aktifitas dan partisipasi anak didik selama kegiatan pembelajaran
      2) Mengamati kemampuan anak didik dalam konsep bilangan
   d. Tahap refleksi

      Menganalisis dan merefleksi hasil pembelajaran pada siklus 1.Data yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran didiskusikan dengan guru atau teman sejawat untuk mengetahui

kekurangan dan untuk memperbaiki kegiatan selanjutnya di siklus 2.

2. Siklus 2
   a. Tahap perencanaan
      Peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1.
   b. Tahap pelaksanaan
      Pelaksanaan kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan refleksi pada siklus 1.
   c. Tahap refleksi
      Peneliti melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan mengenai keberhasilan maupun kendala serta hasil dari penilaian anak didik.
3. Siklus 3
   a. Tahap perencanaan
      Peneliti membuat rencana tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1.
   b. Tahap pelaksanaan
      Tahap pelaksanaan pada siklus 3 dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan terhadap siklus 2
   c. Tahap refleksi
      1. Membahas apayang terjadi pada pembelajaran tentang keberhasilan pembelajaran
      2. Peneliti melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan unjuk kerja, penugasan dan hasil pengamatan pada siklus 3.Kemudian peneliti menganalisis serta membuat kesimpulan tentang keberhasilan peningkatan kemampuan anak dalam konsep bilangan.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data sebagai bahan penelitian, kami memanfaatkan penilaian unjuk kerja kemampuan anak dalam mengelompokkan benda melalui penggunaan media menanam

bunga.Unjuk kerja ini digunakan untuk mengetahui kemampuan anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

1. Jenis Data yang diperlukan
   a. Data tentang kemampuan mengurutkan bilangan anak TK AL-HUDA Banggle Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.
   b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tindakan PTK dilaksanakan
2. Teknik Instrumen yang Digunakan
   a. Data tentang kemampuan mengurutkan bilangan anak Kelompok A TK AL-HUDA Banggle Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar dikumpulkan dengan teknik unjuk kerja menggunakan instrumen pedoman atau rubrik unjuk kerja.

Tabel 3.1 pedoman unjuk kerja

PEDOMAN UNJUK KERJA

3. Subyek yang dinilai	Anak kelompok A
4. Kemampuan yang dinilai	Mengurutkan bilangan 1-10 melalui penggunaan media fas bunga
5. Indicator	Anak mampu mengurutkan bilangan 1-10 dengan benar
6. Teknik penilain	Unjuk kerja
7. Prosedur	1) Guru menyiapkan media fas bunga 2) Guru memperlihatkan fas bunga kepada anak didik 3) Anak diberi contoh cara mengurutkan bilangan 1-10 menggunakan fas bunga

	yang dikasih angka dengan benar 4) Guru mengacak angaka pada fas bunga yang tersedia 5) Anak satu persatu diminta maju untuk mengurutkan bilangan 1-10 mnggunakan fas bunga dengan benar seperti yang dicontohkan 6) Guru memberik		an penilainan
		8. Kriteria penilaian	1) Anak medapat bintang empat jika mengurutkan bilangan dengan sangta tepat tanpa bimbingan 2) Anak mendapat bintang tiga jika mengurutkan bilangan dengan tepat 3) Anak mendapat bintang dua jika mengurutkan bilangan dengan cukup tepat 4) Anak mendapat bintang satu jika

mengurutkan belum tepat sama sekali

b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan teknik observasi menggunakan lembar/ pedoman observasi

Tabel 3.2 Lembar proses belajar pembelajaran

No.	Aspek yang di observasi	ya	tidak
1.	Guru melakukan panggilan informasi awal		
2.	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan		
3.	Guru mengadakan Tanya jawab dengan anak (tentang urutan bilangan)		
4.	Guru menjelaskan cara pembelajaran (mengurutkan bilangan)		
5.	Guru memberi contoh mengurutkan biangan dengan benar		
6.	Guru memberi motivasi kepada anak dalam mengurutkan bilangan		
7.	Anak antusiasi untuk melakukan pembelajaran		
8.	Anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang urutan bilangan		
9.	Anak mengerti urutan bilangan 1-10 dalam kartu angka		

10. Anak mampu mnyebutkan nilai sekaligus urutan bilangan
11. Anak mengerti urutan bilangan yang salah
12. Anak mampu mengurutkan bilangan 1-10 menggunakan media kartu angka dengan benar

D. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kulitatif dan kuantitatif.Kegitan analisis data menggunakan observasi dan unjuk kerja anak dalam kegiatan mengurutkan bilangan.Hasil observasi terhadap kemampuan mengurutkan bilangan. Hasil observasi terhadap kemampuan mengurutkan bilangan 1-10 melalui media fas bunga ada beberapa komponen pada lembar observasi dan penilaian unjuk kerja antara lain :

1. Anak tanggap dan cepat dalam mengurutkan bilangan 1-10
2. Anak mampu mengurutkan bilangan 1-10 dengan tepat dan benar.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang dihasilkan dari

penilaian kemampuan mengurutkan bilangan 1-10 sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase anak yang mendapat bintang tertentu.

F = Jumlah anak yang mendapt bintang tertentu.

N = Jumlahn keseluruhan anak (satu kelas).

Seorang anak dikatakan mencapai ketuntasan jika taraf penugasan mencapai lebih dari 75% dan belum mencapai ketuntasan apabila penugasan kurang dari 75%.Dibawah ini adalah rentang skor untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar anak.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Gambaran Selintas Seting Penelitian

Dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD AL-HUDA Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar tahun ajaran 2014-2015 khususnya pada anak kelompok B, anak-anak kurang berminat dalam menerima pembelajaran konsep bilangan sederhana.Sebagian besar masih kurang tanggap dalam meresponnya dan enggan untuk menjawabnya. Berdasarkan masalah tersebut dan mengingat pentingnya pembelajaran konsep bilangan sederhana berhitung permulaan pada anak kelompok B di usia TK.

Untuk mengembangkan kemampuan tersebut maka peneliti kali ini menggunakan media Fas bunga, sehingga anak didik tertarik dan berminat, juga

merespon segala pertanyaan dari pendidik yang akhirnya anak-anak merasa senang melakukan kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di PAUD AL-HUDA Kecamatan Kanigoro KAbupaten Blitar semester II tahun ajaran 2014-2015 pada anak kelompok B yang terdiri dari 11 laki-laki dan empat anak perempuan, dengan jumlah keseluruhan 15 anak.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Desain penelitian terdiri dari 3 siklus secara berulang-ulangyang meliputi siklus I, siklus II, dan siklus III. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagai berikut : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan (3) Pengamatan , (4) Refleksi. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

Adapun tema dalam pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

a. Siklus I

Tema : Pekerjaan

Subtema : Jenis-jenis pekerjaan

Semester/minggu : II/V

Media : Fas bunga

b. Siklus II

Tema : Air, Api, Udara

Subtema : Manfaat Air, Api, Udara

Semester : II/VII

Media : Fas bunga

c. Siklus III

Tema : Air, api, udara

Subtema : Bahaya yang ditimbulkan air, api

Semester : II/VIII

Media : Fas bunga

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Tahap perencanaan

Siklus I dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yaitu pada hari senin, tanggal 17 Februari 2015, kompetensi dasar yang dipelajari adalah meningkatkan kemampuan konsep bilangan anak untuk efektifitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan harian.

Kriteria keberhasilan anak ditetapkan bila ketuntasan belajar anak dalam konsep bilangan mencapai 80%.

b. Tahap pelaksanaan

Siklus pertama dilaksanakan sesuai rencana yaitu 1 kali pertemuan pada hari senin, tanggal 17 Februari 2015.Pada pertemuan ini jumlah anak yang hadir 15 anak dan observer sebagai teman sejawat.

Pada siklus ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kegiatan harian (RKH) yang telah ditetapkan dengan kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan konsep bilangan anak.

c. Tahap pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti bersama teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, serta hasil unjuk kerja. Dengan cara melakukan penilaian pada lembar penilaian yang telah disediakan.

Data hasil penilaian unjuk kerja anak terhadap proses pengembangan kemampuan mengelompokkan benda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil penilaian unjuk kerja anak dalam kemampuan berhitung bilangan melalui media fas bunga pada siklus I

No	Nama anak	Hasil Penilaian dalam ☆				Kriteria ketuntasan minimal 80%	
		1	2	3	4	Tuntas	Belum Tuntas
1	Naufal	√					√
2	Citra dewi ambarwatti	√					√
3	Cika ajeng m.n			√		√	
4	Bagus		√				√
5	Muc.Azka w.m		√				√
6	Ferdi a.f			√		√	
7	Hilmir.w		√				√
8	Jandi a.s			√		√	
9	Jefri avifudin			√		√	
10	Edem h.m		√				√
11	Risa yulitasari		√				√
12	Silfi fibilia	√					√
13	Muh.Ramadani	√					√
14	Jihan hanif hamidah		√				√
15	Yunia trisnawati	√					√
	Jumlah Prosentase	5	6	4	-	4	11
		33%	40%	26%	-	26,7%	73,3%

Kriteria penilaian :

☆ = belum mampu

= mulai mampu dalam bimbingan

☆ ☆ ☆ = mampu

☆ ☆ ☆ ☆ = sudah mampu tanpa bantuan

Berdasarkan hasil data tabel 4.1 diketahui perolehan nilai dari 15 anak, 5 anak 33% mendapat nilai bintang (☆) satu, 6 anak 40% mendapat nilai bintang (☆) dua, sedangkan 4 anak 26% mendapat bintang(☆)tiga, dan tidak ada yang mendapat bintang (☆) empat.

d. Tahap refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian yang dilakukan ditinjau dari aspek anak didik dalam hal kemampuan anak belum mencapai ketuntasan, hal ini diketahui prosentase ketuntasan belajar seperti tabel di bawah ini :

Tabel 4.2

PROSENTASE KETUNTASAN BELAJAR ANAK PADA SIKLUS I

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah Anak	Prosentase
1	Tuntas	4 anak	26,7%
2	Belum Tuntas	11 anak	73,3%
	Jumlah	15 anak	100%

Keterangan :

Jumlah anak yang tuntas ☆ = 4 anak

Jumlah anak yang belum tuntas = 11 anak

Klasikal = 15 anak

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui prosentase ketuntasan belajar anak didik diatas menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar anak masih mencapai 26.7 %.Maka kegiatan pembelajaran ini belum tuntas dan akan diadakan perbaikan pada siklus II.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada siklus ini terdapat temuan-temuan sebagai berikut :

1) Kegiatan anak dalam pembelajaran masih sering di bantu oleh guru.
2) Unjuk kerja anak belum sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru.

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

a. Tahap perencanaan

Siklus ini merupakan kesempatan dari siklus I dengan melanjutkan materi yang telah ditetapkan dan dipersiapkan di dalam rencana pembelajaran. Pada siklus II dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yaitu pada hari Senin, tanggal 3 Maret 2014, Kompetensi dasar yang di pelajari adalah meningkatkan kemampuan konsep bilangan anak, untuk efektifitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan pembelajran dalam RKH. Perencanaan tindakan pada siklus ke dua ini ditetapkan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.Kriteria keberhasilan anak ditetapkan bila ketuntasan belajar anak mencapai 80% dari semua anak didik

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 3 Maret 2014. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Kegiatan Harian yang telah ditetapkan dengan kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan berhitung bilangan, pada pertemuan ini jumlah anak didik 15 anak dan satu observer sebagai teman sejawat.

c. Tahap pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti beserta teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, serta memberikan penilaian terhadap hasil unjuk kerja anak selama kegiatan pebelajaran pada lembar penilaian yang telah disiapkan seperti siklus sebelumnya, adapun hasil penilaian unjuk kerja anak dapat dilihat pada tabel 4.3 seperti berikut:

Tabel 4.3

Hasil penilaian unjuk kerja anak dalam kemampuan berhitung bilangan melalui media fas bunga pada siklus II

No	Nama anak	Hasil Penilaian dalam				Kriteria ketuntasan minimal 80%	
		1	2	3	4	Tuntas	Belum Tuntas
1	Naufal		√				√
2	Citra dewi ambarwatti	√					√
3	Cika ajeng m.n				√	√	
4	Bagus			√		√	
5	Muc.Azka w.m		√				√
6	Ferdi a.f				√	√	
7	Hilmir.w		√				√
8	Jandi a.s			√		√	
9	Jefri avifudin			√		√	
10	Edem h.m		√				√
11	Risa yulitasari			√		√	
12	Silfi fibilia	√					√
13	Muh.Ramadani	√					√
14	Jihan hanif hamidah		√				√
15	Yunia trisnawati		√				√
	Jumlah Prosentase	3	6	4	2	6	9
		20%	40%	26,7%	13,3	40%	60%

Kriteria penilaian :

☆ = belum mampu

☆ ☆ = mulai mampu dalam bimbingan

☆ ☆ ☆ = mampu

☆ ☆ ☆ ☆ = sudah mampu tanpa bimbingan

Berdasarkan data tabel 4.3 di atas diketahui bahwa terdapat peningkatan perolehan nilai anak meskipun belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari 15 anak didik, 3 anak 20% mendapat bintang (☆) satu, 6 anak 40% mendapat bintang (☆ ☆) dua, sedangkan 4 anak 26% mendapat nilai bintang (☆ ☆ ☆) tiga, dan 2 anak 13,3% mendapat nilai bintang (☆ ☆ ☆ ☆) empat.

d. Tahap refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian yang dilakukan dalam kegiatan pengembangan kemampuan konsep bilangan anak diketahui dari prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus II sebagai berikut

Tabel 4.4

PROSENTASE KETUNTASAN BELAJAR ANAK PADA SIKLUS II

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah Anak	Prosentase
1	Tuntas	6 anak	40%
2	Belum Tuntas	9 anak	60%
	Jumlah	15 anak	100%

Keterangan :

☆ ☆

Jumlah anak yang tuntas = 4 anak

Jumlah anak yang belum tuntas = 11 anak

Klasikal = 15 anak

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa prosentase ketuntasan belajar anak didik masih mencapai 40% maka pelaksanaan tindakan siklus II ini belum berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan

proses kegiatan pembelajaran pada siklus ini terdapat temuan-temuan sebagai berikut :

1) Kegiatan anak dalam pembelajaran sudah lebih meningkat meskipun masih terdapat beberapa anak yang masih di bantu oleh guru.
2) Anak sudah mulai mampu melaksanakan tugas seasuai dengan apa yang dicontohkan oleh guru.

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III

a. Tahap perencanaan

Siklus ini merupakan kesempatan dari siklus II dengan melanjutkan materi yang telah ditetapkan dan dipersiapkan di dalam rencana pembelajaran.Siklus III dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Maret 2014, untuk efektivitas pembelajaran telah di buat rencana kegiatan harian (RKH).

Penetapan rencana kegiatan harian disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.Kriteria keberhasilan apabila prosentase ketuntasan belajar mencapai 80% dari jumlah peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus III dilaksanakan sesuai rencana yaitu satu kali pertemuan tanggal 17 Maret 2014. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Kegiatan Harian yang telah disiapkan dengan jumlah anak didik 15 anak dan satu observer sebagai teman sejawat.

c. Tahap pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti beserta teman sejawat melakukan pengamatan terhadap hasil unjuk kerja anak selama kegiatan pembelajaran pada lembar penilaian yang telah disiapkan seperti siklus sebelumnya, adapun hasil penilaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.5

Hasil penilaian kemampuan konsep bilangan anak melalui media fas bunga pada siklus III

No	Nama anak	Hasil Penilaian dalam ☆				Kriteria ketuntasan	
		1	2	3	4	Tuntas	Belum Tuntas
1	Naufal			√		√	
2	Citra dewi ambarwatti		√				√
3	Cika ajeng m.n				√	√	
4	Bagus				√	√	
5	Muc.Azka w.m			√		√	
6	Ferdi a.f				√	√	
7	Hilmir.w			√		√	
8	Jandi a.s				√	√	
9	Jefri avifudin				√	√	
10	Edem h.m			√		√	
11	Risa yulitasari				√	√	
12	Silfi fibilia		√				√
13	Muh.Ramadani		√				√
14	Jihan hanif hamidah			√		√	
15	Yunia trisnawati				√	√	
	Jumlah Prosentase	-	4	5	7	12	3
		-	26,6%	33%	46,7%	80%	20%

Kriteria penilaian :

☆ = belum mampu

☆ ☆ = mulai mampu dalam bimbingan

☆ ☆ ☆ = mampu dalam bimbingan

☆ ☆ ☆ ☆ = sudah mampu tanpa bimbingan

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa perolehan nilai anak meningkat dengan baik, dari 15 anak tidak ada anak yang mendapatkan bintang (☆) satu, 4 anak 26,6% mendapat bintang (☆ ☆) dua, 5 anak 33% mendapat bintang (☆ ☆ ☆) tiga, 7 anak 46,7% mendapat bintang (☆ ☆ ☆ ☆) empat, sehingga pelaksanaan tidakan siklus III ini dikatakan berhasil.

d. Tahap refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian yang dilakukan kemampuan konsep bilangan anak mulai pra tindakan, siklus I, siklus II, siklus III mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus III sebagai berikut :

Tabel 4.6

PROSENTASE KETUNTASAN BELAJAR ANAK PADA SIKLUS III

NO	HASIL PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	JUMLAH	PROSENTA
1	TUNTAS	12 anak	80%
2	BELUM TUNTAS	3 anak	20%
	Jumlah	15 anak	100%

Keterangan :

Jumlah anak yang tuntas = 12 anak

Jumlah anak yang belum tuntas = 3 anak

Klasikal = 15 anak

Adapun berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada siklus ini terdapat temuan – temuan sebagai berikut :

1) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak sudah baik dan tanpa adanya bantuan dari guru.
2) Anak sudah mampu melaksanakan tugas sesuai apa yang telah dicontohkan oleh guru.

C. Pembahasan dan Penarikan Kesimpulan

Melalui hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media kegiatan menanam bunga berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan konsep bilangan anak kelompok B. Ini terlihat dalam kemampuan anak didik yang mendapat bintang 3 dan bintang 4 ditiap siklus mengalami peningkatan dan prosentase ketuntasan pada siklus III mencapai 80% dengan jumlah anak 15 anak. Peningkatan prosentse kemampuan konsep bilangan anak dari sebelum tindakan sampai pada tindakan siklus III sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil penilaian kemampuan konsep bilangan mulai dari pra tindakan sampai siklus III

No	Hasil Penilaian	PRA TINDAKAN	SIKLUS I
1	BINTANG 1	73%	33%
2	BINTANG 2	20%	40%
3	BINTANG 3	6.70%	26.60%
4	BINTANG 4	-	-

Dengan pencapaiann ketuntasan belajar anak yang mendapat bintang 3 dan bintang 4 mencapai 80% pada tindakan siklus III, kriteria ketuntasan terpenuhi maka tindakan guru berhasil dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan media pembelajaran melalui kegiatan menanam bunga dapat meningkatkan kemampuan berhitung bilangan pada anak kelompok B PAUD AL-HUDA Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar ,sehingga hopotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

D. Kendala dan Keterbatasan

Meskipun telah mencapai ketuntasan namun penelitian ini juga mengalami kendala yaitu media yang terbuat dari plastik yang bila tertiup angin selalu roboh bila dibedirikan sehingga guru harus kreatif lagi.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar 2007 tentang Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-Kanak. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Departemen Pendidikan Nasional, 2005.Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak- Kanak. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.

Departemen Pendidikan Nasional.2005. Kegiatan Bermain Dan Permainan Anak Usia 2-4 Tahun. Jakarta : Dirjen Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda.

Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, 2010.Kurikulum Taman Kanak-Kanak Pedoman Silabus di Taman Kanak-Kanak. Jakarta

Fridani, Lara, dkk.2008. Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.

Ismail, Andang, 2006. *Education Games* Menjadi Cerdas Dan Ceria Dengan Permainan Edukatif.Jogja : Pilar Media.

Kementrian Pendidikan Nasional.Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 58 tahun 2009. Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jakarta : Direktorat Pembinaan TK dan SD

Sujiono, Yuliani Nurani, 2007. Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta : Universitas Terbuka.

Sujiono, Yuliani Nurani, 2009. Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Indeks.

Sujiono Yuliani Nurani,2010. Bermain kreatif berbasis Kecerdasan Jamak.Jakarta : IndeksWardani IGAK,dkk.

Penelitian Tindakan Kelas Edisi I Penerbit : Universitas Terbuka

Kunjojo.2013. *Sistematika Skripsi PTK Program Studi PG-PAUD.*Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman kanak-kanak,* Jakarta : Direktorat Pimpinan Taman Kanak-knak dan Sekolah Desa.

Semiawan.Conny. 2002. *Belajar dan pembelajaran Dalam Taraf Usia Anak Dini.*Jakarta : PT. Prehallindo.

Asep Jihad. 2008. *Pengembangan Kurikulum matematika.*Yogyakarta : Multiprssindo.

Hariwijaya.2009. *Meningkatkan Kecerdasan mtaematika.*Yogyakarta : Tugu Publiser.

Karim, muchtar A. dkk. 2007. *Pendidikan Matematika Untuk Anak Usia Dini.* Jakarta : Depdikbud.

Tajudin. 2008. *Peningkatkan pemahaman Bilangan Pada Anak Melalui Alat Peraga Pesona Bilangan.* Jurnal lingkaran Mutu Pedidikan.Jakarta : TKI Al Azhar Pondok Labu.

Zaman.Dkk. 2008.*Media Pembelajaran.*Jakarta : Universitas Terbuka.

Susanto, A. 2011.*Perkembangan Anak Usia Dini.* Jakarta : Kencana Prenanda Media Group.

Kasbolah, 1998.*Penelitian Tindakan kelas,* Malang : Depdiknas